



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SENI PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN STRATEGI LESSON STUDY DI SEKOLAH DASAR**

Wiwik Maladerita¹, Ardipal², Desyandri³, Ahmad Zikri⁴

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email : wiwikmala@gmail.com¹ , ardipalarly@gmail.com² , desyandri@fip.unp.ac.id³ , zikria79@yahoo.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengembangkan bahan ajar peserta didik. Model yang diharapkan dapat mencapai peningkatan output pada peserta didik. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (dissiminate). Subjek uji coba adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Tapan dan penyebaran di SDN 05 Alang Rambah. Bahan ajar peserta didik menggunakan strategi Lesson Study telah dinyatakan valid, dengan rata-rata mencapai 3,6. Hasil uji praktikalitas secara keseluruhan diperoleh persentase kepraktisan sebesar 87,9 dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya bahan ajar peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti telah membantu proses pembelajaran. Hasil uji efektifitas secara keseluruhan diperoleh persentase efektifitas sebesar 91,8 dengan kategori sangat efektif. Demikian, lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti telah membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik dengan strategi Lesson Study di kelas V Sekolah Dasar yang telah dihasilkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: *Bahan ajar, Lesson Study, Penelitian Pengembangan.*

Abstrack

The purpose of this study is to develop teaching materials for students. The model is expected to achieve an increase in output in students. This development research uses a 4-D model that consists of defining, designing, developing, and disseminating. The subjects of the trial were students of class V of 03 Tapan Elementary School and the distribution at SDN 05 Alang Rambah. Teaching materials for students using the Lesson Study strategy have been declared valid, with an average of 3,6. The practicality test results of 87,9 with a very practical category. Furthermore, students' teaching materials developed by researchers have helped the learning process. Overall effectiveness test results obtained percentage of effectiveness of 91,8 with the category of very effective. Thus, the student worksheets developed by researchers have helped to increase the students' learning activities and learning outcomes. Based on these results, students' worksheets can be denied with the Study Study strategy in class V of the elementary school that has been produced that can be verified as valid, practical, and effective .

Keywords: *Teaching Material, Lesson Study, Development Researchg*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Lubuk Buaya Kota Padang

Email : wiwikmala@gmail.com

Phone : 082288488100

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peran satuan pendidikan sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif (Permendikbud, 2013). Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya bahan ajar antara lain: (1) merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran, (2) bahan ajar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena memiliki desain dan gambar yang menarik, (3) bahan ajar juga cara inovatif guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa, (4) bahan ajar penting sebagai referensi guru dalam memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya (Lestariningsih & Suardiman, 2017). Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan belum menggambarkan pentingnya bahan ajar itu digunakan.

Mata pelajaran yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar salah satunya adalah SBdP. Pembelajaran SBdP memuat berbagai kerampilan seni dan budaya, yaitu musik, tari, ukir (Ardipal, 2018). Namun, musik yang merupakan salah satu keterampilan seni, sangat penting di samping tiga keterampilan lainnya. Hal ini didasarkan karena musik merupakan hal-hal telah kita nikmati sehari-hari karena segala kegiatan kita pasti tidak jauh dari musik seperti acara pernikahan menggunakan musik, pembukaan acara menggunakan musik, bahkan kegiatan

keagamaan seperti nasyid. Walaupun demikian, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan dan perlu bimbingan melalui proses pembelajaran yang tepat. Agar pembelajaran menjadi tepat maka dibutuhkan bahan ajar pembelajaran seni.

Bahan ajar pembelajaran seni lebih khusus seni musik, di SD pada umumnya masih menggunakan pendekatan *subject-centered curriculum*. Tidak jelas, kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti serentetan pelajaran tersebut (Desyandri & Vernanda, 2017). Tidak jelas pula artikulasi isi mata pelajaran antara jenis dan jenjang pendidikan, sehingga sering dijumpai ucapan yang terlontar dari pendidik yang penting kegiatan pembelajaran seni musik ada, sehingga terjadi pengulangan-pengulangan pelajaran sebelumnya. *Link and match* lemah, sehingga terjadi pemborosan (Taufina & Chandra, 2017). Karena kurangnya pemahaman para pendidik terhadap seni musik lebih khusus lagi tentang pendidikan seni musik, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kehilangan kelenturannya untuk disesuaikan dengan keadaan lingkungan setempat dan kebutuhan batin peserta didik pada pendidikan seni musik (Desyandri, 2017).

Bahan ajar pembelajaran seni musik merupakan suatu alternatif solusi dan antisipasi pada permasalahan pembelajaran seni. Bahan ajar pembelajaran seni musik hanya menitikberatkan pada penguasaan kemampuan atau kompetensi untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu (*ability to do something*). Padahal untuk bisa mengerjakan sesuatu diperlukan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan untuk mengerjakan sesuatu tersebut. Misalnya untuk bisa menyanyi,

diperlukan penguasaan kompetensi yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap musik. Pendeknya, untuk dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seni musik, diperlukan kompetensi yang mencakup aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Desyandri, 2014). Di samping itu, pembelajaran untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa keindahan pada diri siswa dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan nyanyian itu sendiri. Rasa terhadap keindahan ini memberi kesadaran kepada siswa bahwa bernyanyi itu adalah bagian dari kehidupan (Desyandri, 2012).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 05 Alang Rambah. Terdapat permasalahan pada pembelajaran, pertama RPP yang digunakan guru belum sesuai tujuan pembelajaran yaitu bernyanyi dengan tangga nada mayor atau minor, kedua pada pembelajaran seni musik kelas 5 seharusnya siswa bernyanyi bersama-sama, namun pada saat pembelajaran siswa bernyanyi seperti membaca teks, ketiga dengan menggunakan disclaimer guru boleh melakukan perbaikan pada bahan ajar sesuai kebutuhan, namun guru belum melakukan perbaikan pada bahan ajar sehingga teks lagu yang digunakan bukan teks lagu daerahnya, keempat kompetensi yang digunakan kebanyakan menggambar sedangkan pembelajaran seni itu bukan menggambar saja.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa belum termotivasi menyanyikan lagu daerahnya karena sering menyanyikan lagu pop.

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam bahan ajar pembelajaran seni musik hendaknya dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan namun

memberi pembimbingan pada anak pada pembelajaran seni musik.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan motivasi pembelajaran tertentu. Salah satu bentuk strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran Lesson Study.

Strategi pembelajaran Lesson Study yang dilaksanakan tersebut terdiri atas 3 tahap pokok, yakni (1) merencanakan pembelajaran dengan penggalian akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap Plan, (2) melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan, serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati. Kegiatan ini disebut tahap Do, (3) melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat dan diskusi bersama pengamat atau observer disebut tahap See (Sutadji, Utama, & Askury, 2013).

METODE

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D, model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Sammel, dan Melvyn I Sammel. Sugiyono menjelaskan tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Sugiyono, 2013). Uji coba di lakukan di kelas V SDN 05 Alang Rambah Tapan. Akan tetapi, karena keterbatasan tenaga dan waktu penulis, tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas V

SDN 10 Tanjung Pondok yang sesuai dengan kebutuhan penulis.

Model pengembangan yang dipilih dalam setiap penelitian memiliki kelebihan yang dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam pemilihan model yang dilakukan. Kelebihan yang dimiliki oleh model 4-D antara lain: (1) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan desain pembelajaran, (2) uraiannya terlihat lebih lengkap dan sistematis, dan (3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian para ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan bahan ajar telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan dari para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pada penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar seni tematik menggunakan strategi *Lesson Study* untuk kelas V SD pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, dengan model 4-D agar menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif.

Bahan ajar dirancang dengan mengorientasikan siswa ke dalam pembelajaran dengan strategi Lesson Study yang tujuannya membantu anak pada materi SBdP yaitu seni musik. Bahan Ajar yang dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, beserta dilengkapi dengan teks lagu yang sudah di kenal peserta didik.

Data validasi produk menggunakan lembar validasi berupa angket. Data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tingkat kevalidan/ kelayakan bahan ajar sebelum di uji cobakan ke lapangan. Produk yang Validitas yang dilakukan peneliti meliputi: (1) validitas isi/ materi, (2) validitas bahasa, (3) validitas kegrafikaan. Adapun penjelasan data validasi bahan ajar adalah sebagai berikut.

Validasi ahli isi/materi diperlukan sebagai suatu bentuk evaluasi terhadap isi LKP telah dikembangkan. Data yang diperoleh berupa data

kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada ahli. Peneliti memberikan angket validasi isi/ materi, dan produk yang dikembangkan. Berdasarkan perhitungan data angket yang diperoleh dari validasi diperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat valid

Tabel 1. Validasi Isi

N o	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Katego ri
1.	Rancangan bahan ajar sesuai dengan SK, KD, dan Indikator	3	Valid
2.	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	3,5	Sangat Valid
3.	Bahan ajar Lesson Study	4	Sangat Valid
4.	Bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah Lesson Study	4	Sangat Valid
5.	Urutan materi pada bahan ajar sesuai dengan alur belajar yang logis	3	Valid
6.	Bahan ajar memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembelajaran	3.5	Sangat Valid
Jumlah Kelayakan Isi		21	
Rata-rata		3.5	Sangat Valid

Validasi bahasa diperlukan sebagai evaluasi terhadap bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang sudah dikembangkan. Penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif sangatlah penting dalam sebuah bahan ajar. Validitas bahasa diberikan kepada ahli berupa angket yang menunjukkan 3,88 dengan kategori sangat valid.

Tabel 2
Validasi Kebahasaan oleh Validator Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
1.	Keterbacaan	3.5	Sangat Valid
2.	Kejelasan informasi	4	Valid
3.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	Sangat Valid
4.	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	15,5	Sangat Valid
Jumlah kebahasaan			
Rata-rata		3.88	Sangat Valid

Validasi penyajian diperlukan sebagai evaluasi terhadap tampilan bahan ajar membaca permulaan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada ahli desain pembelajaran Berdasarkan perhitungan data angket yang diperoleh dari validasi ahli desain menunjukkan perolehan sebesar 3,5 dengan kategori sangat valid.

Tabel 3. Validasi Penyajian

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
1.	Kejelasan perumusan indikator capaian	3	Valid
2.	Urutan sajian sistematis	3	Valid
3.	Bahan ajar dapat memberi motivasi dan daya tarik	4	Sangat Valid
4.	Interaksi (pemberian stimulus dan respon)	3,5	Sangat Valid
5.	Kelengkapan informasi	4	Sangat Valid
Jumlah Penyajian		17,5	
Rata-rata		3,5	Sangat Valid

Setelah bahan ajar dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui praktikalitas dan efektifitas dari bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada tanggal 10-15 Juli pada peserta didik kelas V SDN 03

Tapan. Uji coba dilakukan dengan memberikan 3 pembelajaran.

Kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil analisis angket praktikalitas oleh guru dan peserta didik, dan observasi penggunaan bahan ajar oleh peserta didik.

Pratikalitas dilihat dari keterlaksanaan RPP, angket respon pendidik dan angket respon peserta didik terhadap pratikalitas bahan ajar. Hasil observasi saat uji coba di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat dengan presentase 87,8% dengan kategori sangat praktis , sedangkan hasil angket dari respon pendidik memperoleh presentase 88.4 %, dengan kategori sangat praktis.dan hasil angket respon peserta didik memperoleh 87,5% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran seni tematik di kelas V SD.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik untuk lima aspek pengamatan yang dilakukan dalam lima kali pembelajaran menunjukkan persentase aktivitas peserta didik yaitu 91,8%. Disimpulkan bahwa bahan ajar dengan strategi *Lesson Study* sudah efektif dilakukan dikelas V SD.

Hasil tes belajar yang telah diperoleh menunjukkan peserta didik yang nilainya di atas KKM sebanyak 20 orang dari 25 peserta didik. berarti nilai peserta didik yang tuntas adalah 80 % dan tidak tuntas sebanyak 20 % dalam pembelajaran. Disimpulkan bahwa bahan ajar seni tematik dengan strategi *Lesson Study* dapat meningkat pembelajaran seni anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah membantu memfasilitasi penelitian yang dilakukan mulai dari pembimbing sampai dengan artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan Lembar kerja peserta didik dengan strategi Lesson Study yang dihasilkan pada penelitian pengembangan sudah valid baik dari aspek isi, bahasa dan tampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahan ajar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis baik dari aspek kemudahan penggunaan dan implementasi oleh peserta didik.

Bahan ajar seni tematik dengan strategi Lesson Study yang dikembangkan telah efektif dari segi aktivitas positif peserta didik dan hasil belajar siswa lebih dari 75 % mencapai KKM. Maka, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2013). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 1 Padang. *Sendratasik. Universitas Negeri Padang*, 2(1), 53–60.
- Ardipal. (2015). Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar. *Humanus*, XIV(1), 17–23.
- Ardipal. (2018). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Desyandri. (2012). The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to improve the process and learning outcome of Singing to the Student Class III Elementary School YPKK of Padang State University. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 36–52. Retrieved from

<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/231>

- Desyandri. (2014). Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan; Fondasi Dan Aplikasi IP PPs UNY*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2613>
- Desyandri. (2017). Internalization of Local Wisdom Values through Music Art as Stimulation of Strengthening Character Education in Early Childhood Education ; A Hermeneutic Analysis and Ethnography Studies. *ICECE 4th, 169*(Icece 2017), 13–16. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icece-17/25889722>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. Retrieved from https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_1nk.php?id=1720
- Fitriani, Y. (2018). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. doi:10.24821/resital.v15i2.847
- Karsono. (2016). Gembira Bermain Musik: Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Upi Education*, 3(2), 203–215. doi:10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Permendikbud. (2013). Sistem Pendidikan Nasional. *Permendikbud No. 20 Tahun 2013*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sutadji, E., Utama, I. W., & Askury, A. (2013). Pembelajaran Bermakna Dengan Lesson Study Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu*

989 *Pengembangan bahan ajar seni pembelajaran tematik dengan strategi lesson study di sekolah dasar*
Wiwik Maladerita, Ardipal, Desyandri, Ahmad Zikri

Pendidikan, 19(2), 142–148.
<https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4205>

Taufina, & Chandra. (2017). Developing The Big Questions And Bookmark Organizers (Bqbo) Strategy-Based Literacy Reading Learning Materials In The 4th Grade Of Elementary School. *Social Science, Education and Humanities Research*, 118(5), 857–864.
<https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.139>